

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 1 Pringsewu

M. Rio Sugiharto¹, Erlina Rufaidah², Rahmawati³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
E-mail: mmhdrio01@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: April, 2026

Revised: May, 2026

Accepted: June, 2026

Keywords:

Merdeka curriculum ;
economics subject ;
character education

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Merdeka curriculum in economics subjects based on character education at SMA Negeri 1 Pringsewu. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data were obtained through observation and interviews. Informants were determined using a purposive sampling technique consisting of five informants with adequate understanding of the research focus, namely the vice principal of curriculum affairs, two economics teachers, and two students. Data analysis used Miles and Huberman's interactive model, involving data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The validity of the findings was checked through data triangulation and reference adequacy. The findings show that the implementation of the Merdeka curriculum includes a planning stage consisting of analyzing Learning Outcomes (CP), formulating Learning Objectives (TP) and the Learning Objective Flow (ATP), and developing teaching modules. In the implementation stage, economics learning activities are synergized with the instillation of Pancasila values as a form of character education through introductory, core, and closing activities. In the assessment stage, diagnostic, formative, and summative assessments are used in accordance with Merdeka curriculum standards to holistically measure students' abilities

Informasi Artikel

Kata Kunci:

kurikulum merdeka ;
mata pelajaran ekonomi ;
pendidikan karakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari lima informan yang memiliki pemahaman dan informasi sesuai fokus penelitian, yaitu Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dua guru mata pelajaran ekonomi, dan dua peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman, dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data hasil penelitian. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi data dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka mencakup tahap perencanaan yang terdiri dari analisis Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga penyusunan modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran ekonomi disinergikan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap penilaian, digunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai standar kurikulum merdeka untuk mengukur kemampuan peserta didik secara holistik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci terpenting dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan untuk berpikir kritis dan bertindak secara bijak, sehingga pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang (*education as investment*) yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai fondasi bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Secara konstitusional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai dari kurikulum 1947 yang berorientasi pada nasionalisme, hingga Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan tematik dan kompetensi. Perubahan kurikulum yang terbaru adalah kurikulum merdeka, yang berorientasi pada upaya memerdekakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih fleksibel dengan materi pelajaran yang lebih esensial, serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menentukan model, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kebijakan ini didasarkan pada gagasan Ki Hajar Dewantara bahwa kemandirian merupakan tujuan sekaligus prinsip dasar pendidikan melalui pengembangan karakter, sehingga Kurikulum Merdeka berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Selain memberikan fleksibilitas bagi pendidik, Kurikulum Merdeka juga membuka ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Secara filosofis, pengembangan Kurikulum Merdeka berkaitan dengan berbagai aliran filsafat pendidikan termasuk progresivisme, konstruktivisme, humanisme, dan Pancasila yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran serta menekankan pengembangan potensi dan karakter secara holistik (Rahman & Robandi, 2024).

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan etika dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter hadir sebagai upaya membentuk kecerdasan berpikir, penghayatan tingkah laku, serta pengamalan nilai-nilai luhur yang membentuk jati diri peserta didik dalam interaksinya dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Pentingnya pendidikan karakter setara dengan pendidikan akademis, karena kecerdasan tanpa kepribadian yang baik dinilai kurang bermakna. SMA Negeri 1 Pringsewu, sebagai salah satu sekolah penggerak, senantiasa menekankan pembentukan kepribadian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk penguatan karakter di tengah dampak pembelajaran jarak jauh yang sempat menimbulkan kecenderungan individualis pada peserta didik.

Mata pelajaran ekonomi dipilih sebagai fokus kajian karena materinya dekat dengan aktivitas manusia sehari-hari sehingga relevan untuk dikaitkan dengan penanaman karakter. Pembelajaran ekonomi dengan Kurikulum 2013 menuntut peserta didik mandiri mencari dan memahami materi tanpa penjelasan menyeluruh dari pendidik, serta cakupan materi yang lebih luas namun terbatas dari segi metode dan sumber belajar. Sebaliknya, kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik dalam menentukan metode, sumber, dan media pembelajaran, dengan materi yang lebih fleksibel dan pokok sehingga lebih mudah dipelajari peserta didik.

Meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan di SMA Negeri 1 Pringsewu sejak tahun ajaran 2022/2023 pada kelas X dan XI, studi pendahuluan menunjukkan bahwa pendidik, khususnya guru mata pelajaran ekonomi, masih menghadapi kendala dalam penerapannya. Hasil

wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum mengungkapkan bahwa pendidik belum sepenuhnya memiliki perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, media, dan buku pedoman yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru mata pelajaran ekonomi juga menyampaikan bahwa alokasi waktu pembelajaran banyak terpotong oleh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga jumlah pertemuan efektif untuk penyampaian materi berkurang. Selain itu, pendidik dituntut untuk mengenali karakteristik setiap peserta didik yang beragam, yang dirasa cukup menantang mengingat jumlah peserta didik yang banyak.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pringsewu, dengan sub-fokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil/asesmen. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pringsewu? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pringsewu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam kerangka penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi digunakan karena peneliti berupaya “memasuki” dan “mempelajari” fenomena penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi secara langsung, termasuk memahami pengalaman peserta didik dan cara pendidik menyesuaikan materi ajar dengan standar kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dengan mengikuti langkah-langkah penelitian fenomenologis meliputi penentuan lokasi dan individu, proses pendekatan, strategi pemilihan informan, teknik pengumpulan data, prosedur pencatatan, isu-isu lapangan, penyimpanan data, hingga tahap pelaporan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa informan dianggap paling memahami topik penelitian sehingga data yang diperoleh relevan. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan lima informan penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	AKH	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
2.	YNE	Guru Mata Pelajaran Ekonomi
3.	DAP	Guru Mata Pelajaran Ekonomi
4.	KLST	Peserta Didik Kelas XI F-6
5.	PDU	Peserta Didik Kelas XI F-8

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas, wawancara mendalam (*depth interview*) dengan seluruh informan, dokumentasi berupa profil sekolah, modul ajar, dan foto kegiatan pembelajaran, serta studi literatur dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan sebagai data pendukung. Observasi dan wawancara berfungsi sebagai sumber data primer, sedangkan dokumentasi dan studi literatur berfungsi sebagai sumber data sekunder.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, serta kecukupan referensi guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi diartikan sebagai rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan suatu kebijakan menjadi tindakan nyata, yang memuat perbaikan dan pengembangan suatu program melalui kebijakan baru. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kurikulum hanya akan terwujud melalui proses pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila memiliki kurikulum sebagai pedomannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu menggunakan jalur implementasi mandiri berubah, yaitu penerapan sebagian prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti seluruh kurikulum yang sedang berjalan. Implementasi tersebut mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen, yang diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter

Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik membangun pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pringsewu diawali dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat kompetensi dan konteks pembelajaran yang harus disampaikan sesuai fase belajar peserta didik, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI. Setelah CP dianalisis, pendidik menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) yang mendeskripsikan pencapaian tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil ini relevan dengan temuan bahwa pendidik harus mampu menerjemahkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan jenjang peserta didik.

Tahap berikutnya adalah penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun berdasarkan TP yang telah ditetapkan, sehingga pendidik dapat mengatur langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur. Pada mata pelajaran ekonomi, ATP yang disusun antara lain mencakup pemahaman tentang kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi, skala prioritas sebagai acuan pemenuhan kebutuhan, serta hubungan antara kelangkaan dengan biaya peluang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sekolah diberikan kebebasan memilih jalur implementasi kurikulum merdeka, baik dengan menerapkan sebagian prinsip, menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan, maupun mengembangkan sendiri perangkat ajarnya; ketiga pilihan tersebut ditemukan diterapkan secara bersamaan di SMA Negeri 1 Pringsewu.

Tahap akhir perencanaan melibatkan pengembangan modul ajar, yang dimulai dengan analisis kondisi serta kebutuhan pendidik, peserta didik, dan fase pembelajaran tertentu. Langkah ini dilanjutkan dengan mengidentifikasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, baik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila maupun pembelajaran reguler di kelas. Modul ajar yang dihasilkan mencakup tiga komponen: informasi umum, komponen inti, dan lampiran yang berisi lembar kerja peserta didik. Pengembangan materi pembelajaran ini mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka khususnya landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologis, dan historis, serta filosofi Ki Hadjar Dewantara. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi, tetapi juga pada kebutuhan, karakteristik, dan tahapan perkembangan peserta didik (Yenti dkk., 2024). Temuan ini selaras dengan struktur standar modul ajar Kurikulum Merdeka. Para pendidik di SMA Negeri 1 Pringsewu telah berhasil mengembangkan modul ajar secara mandiri, meskipun penerapan Kurikulum Merdeka tergolong baru; keberhasilan ini didukung oleh partisipasi mereka dalam berbagai lokakarya dan diskusi antar-rekan sejawat.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu tersusun atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang disinergikan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter. Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik diarahkan untuk membaca Al-Qur'an guna menanamkan nilai keimanan dan religiositas, dilanjutkan dengan doa, apersepsi, dan absensi untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan ketentuan bahwa kegiatan pendahuluan bertujuan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang telah dan akan dipelajari, serta menyampaikan garis besar cakupan materi.

Kegiatan inti merupakan tahap utama pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan metode atau strategi pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Pendidik di SMA Negeri 1 Pringsewu diberikan kebebasan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi ekonomi yang diajarkan. Sumber belajar yang digunakan meliputi buku paket yang telah terintegrasi dengan kurikulum merdeka, modul ajar atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta sumber belajar lain dari internet yang dipilih secara mandiri oleh peserta didik selama sesuai dengan standar materi. Media pembelajaran yang digunakan meliputi gambar, video pembelajaran, papan tulis, serta media presentasi berbasis PowerPoint dan proyektor untuk mempermudah penyampaian materi ekonomi. Pemanfaatan media pembelajaran perlu memperhatikan kuantitas dan kualitas penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik peserta didik.

Pada kegiatan penutup, pendidik mengajak peserta didik merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menyampaikan rencana materi pertemuan berikutnya, melakukan refleksi manfaat pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari, serta melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman peserta didik. Kegiatan penutup berfungsi sebagai sarana evaluasi dan penegasan atas penguasaan materi yang telah dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu memberi kemudahan baik bagi pendidik dalam menyampaikan materi maupun bagi peserta didik dalam memahaminya, karena pendidik menjadi lebih fleksibel dalam berkreasi mengajar sekaligus lebih memahami bakat, minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.

Penilaian Hasil/Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter

Penilaian pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pringsewu menggunakan tiga kategori asesmen, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam mengukur pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Penilaian diagnostik dilakukan di awal sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengetahui karakter dan kesiapan belajar peserta didik. Penilaian formatif atau *assessment of learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, berupa penilaian terhadap keaktifan dan partisipasi peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir program pembelajaran untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, dengan sumber penilaian berasal dari nilai Penilaian Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, dan diberikan tugas remedial apabila belum mencapainya. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan bahwa pendidik merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, karena harus memiliki kecakapan mengelola materi ajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sumber ajar. Pendidik ekonomi di SMA Negeri 1 Pringsewu tidak hanya berfokus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga menyeimbangkannya dengan pembentukan karakter diri peserta didik, salah satunya melalui

internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran serta melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya mengatasi dampak *learning loss*.

Implikasi Hasil Penelitian

Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pringsewu menyederhanakan kurikulum yang selama ini menjadi acuan pembelajaran, sehingga kompetensi yang dimiliki peserta didik menjadi lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih sederhana dan terstruktur, sumber belajar menjadi lebih pokok, serta pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Kurikulum merdeka juga memberikan perubahan pada pendidikan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pringsewu telah mengikuti prosedur yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan dijalankan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, pendidik melakukan analisis Capaian Pembelajaran, menentukan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, hingga menyusun modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, pendidik diberikan kebebasan menentukan metode atau strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dan media yang tersedia, sekaligus berwenang menilai kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi pelajaran ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus kajian hanya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di satu satuan pendidikan, dengan jumlah informan terbatas pada lima orang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka secara lebih mendalam pada konteks sekolah maupun mata pelajaran yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di Indonesia.

References

- Anggraena, dkk. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Barokah, M. 2019. Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159-179.
- Budiningsih, C. A. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2015. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Marlina, L. 2022. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 7.
- Marno & Idris. 2016. Strategi & Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Rusman, T. 2015. Profil Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tanggamus. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 1(4), 143–153.
- Pujiati, P., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2019. Pentingnya E-module Pembelajaran Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahman, A., & Robandi, B. (2024). Foundations of Kurikulum Merdeka development in elementary education (from a philosophical perspective). *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 385–402
- Rifa'i, A., dkk. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1007.
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan 1). Bandung: Alfabeta.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, B. 2018. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. 2020. Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Sarya Sastraharing*, 4(2), 19–20.
- Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati. (2024). Landasan pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317–3327.